

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu media atau sarana yang membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dinyatakan bahwa “pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, kritis dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian pendidikan bergantung dalam proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Selain itu belajar juga merupakan suatu hal yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan munculnya COVID-19 pada awal 2020 hingga 2022 di Indonesia berbagai bidang turut terpengaruh salah satunya bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan adanya penyebaran virus ini menyebabkan diberlakukannya pembelajaran daring (dalam

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2000), hal. 4

<sup>2</sup> Anis Fauzi dan Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro: Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 91

jaringan). Sistem pembelajaran ini diterapkan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Guru dituntut tetap memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan media pembelajaran yang melibatkan komputer atau gadget dengan jaringan internet. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pencapaian belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusup selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU Kota Blitar mulai akhir tahun 2021 kegiatan pembelajaran mulai dilaksanakan kembali dengan tatap muka terbatas (PTMT) atau disebut pula pendampingan belajar. Hal ini menjadi kabar baik bagi siswa maupun guru. Setelah hampir 2 tahun melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

Penggunaan metode dalam pembelajaran mutlak diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berisi rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana Nasution "Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Ketepatan menggunakan metode mengajar tersebut sangatlah bergantung keadaan, tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa".<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sudjana Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 76

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru harus mampu memilih dan menetapkan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga hasil belajar siswa akan lebih maksimal. Selain itu penguasaan guru terhadap metode yang digunakan juga akan memengaruhi hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII I saat kegiatan belajar mengajar berlangsung beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, penggunaan metode ceramah oleh guru juga mempengaruhi kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan belajar, yang menyebabkan kurang memuaskannya hasil belajar siswa. Kurangnya keperdulian antar siswa dalam memahami materi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurang memuaskannya hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Yusup selaku guru mata pelajaran Fikih diperoleh data kelas VII I dari 16 siswa yang ada terdapat 5 siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, 6 siswa dengan hasil belajar sedang dan sisanya 5 siswa dengan hasil belajar rendah. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan inti permasalahan dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa

Permasalahan hasil belajar tersebut perlu segera ditangani agar tidak berlarut-larut. Penggunaan metode yang tidak tepat pada materi pembelajaran akan mempersulit siswa dalam memahami materi yang diajarkan sekaligus menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya dapat diterapkan diberbagai tingkat pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu. Pembelajaran dengan tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda dengan satu tutor di dalamnya. Dalam pembelajaran dengan tutor sebaya setiap peserta didik harus bekerja sama

dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Apabila ada salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran maka kegiatan belajar dikatakan belum selesai.<sup>4</sup>

Pembelajaran tutor sebaya secara singkat dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memperdayakan teman sebaya sebagai tutor. Dalam pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan siswa lebih terbuka ketika mengalami kesulitan dalam pemahaman pembelajaran karena adanya tutor yaitu dari teman sebayanya. Sebagaimana pendapat Warji Ischak menyebutkan tutor sebaya adalah teman sebaya yang telah tuntas terhadap bahan ajar dan memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, dan diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri berkaitan dengan bahan ajar yang belum dipahami.<sup>5</sup>

Penggunaan metode tutor sebaya ini dilatar belakangi oleh kondisi siswa yang diharuskan tinggal di pondok pesantren dengan keterbatasan sumber informasi yang ada sehingga teman sebaya dianggap paling tepat untuk menggali informasi yang belum dipahami. Hal lainnya adalah karena penggunaan metode tutor sebaya ini sebelumnya sudah pernah dilakukan dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Melihat permasalahan yang ada penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Sholat Jum’at pada Siswa Kelas VII I di MTs Ma’arif NU Kota Blitar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

---

<sup>4</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal. 49

<sup>5</sup> Warji Ischak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 34

1. Bagaimana implementasi metode tutor sebaya pada mata pelajaran fikih materi sholat jum'at siswa kelas VII I di MTs Ma'arif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana pengaruh implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi sholat jum'at siswa kelas VII I di MTs Ma'arif NU Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran fikih materi sholat jum'at siswa kelas VII I di MTs Ma'arif NU Kota Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar Fikih materi sholat jum'at siswa kelas VII I di MTs Ma'arif NU Kota Blitar

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Fikih melalui metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk menambah wawasan, pengetahuan dan mempermudah guru dalam mengambil tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis serta berkontribusi dalam perkembangan pembelajaran Fikih.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah secara langsung maupun tidak langsung pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara mengenai keberhasilan tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang ada hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “ Implementasi metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih materi sholat jum’at pada siswa kelas VII I di MTs Ma’arif NU Kota Blitar”.

## **F. Ruang Lingkup atau Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan untuk mencegah meluasnya permasalahan maka perlu adanya keterbatasan atau ruang lingkup. Ruang lingkup pada penelitian ini diantaranya:

1. Permasalahan pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
2. Siswa yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VII I MTs Ma’arif NU Kota Blitar.

3. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada pertengahan hingga akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022

## **G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau dengan cara memberikan arti atau definisi kegiatan atau operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Secara operasional definisi variabel adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar dengan variabel bebas metode tutor sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti perlu memperjelas definisi operasaional pada penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

### **1. Definisi Operasional Hasil Belajar**

Menurut Jihad dan Haris hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>6</sup>

### **2. Definisi Operasional Metode Tutor Sebaya**

Dalam bukunya Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar Warji Ischak menyebutkan tutor sebaya adalah teman sebaya yang telah tuntas terhadap bahan ajar dan memberikan bantuan pada siswa yang menemui keseulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, dan diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri berkaitan dengan bahan ajar yang belum dipahami.<sup>7</sup> Metode tutor sebaya yang dimaksudkan peneliti adalah dengan membentuk beberapa kelompok dimana masing-

---

<sup>6</sup> A. Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hal. 14

<sup>7</sup> Warji Ischak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 34

masing kelompok ditunjuk satu siswa yang dianggap cakap sebagai tutor untuk membantu temannya memahami materi.

Metode tutor sebaya ini akan memberikan kemudahan kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar dan malu untuk bertanya langsung kepada guru. Selain itu juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.